

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa/i Kelas V di SDN 12 Langkai Kota Palangka Raya

The Effect of Health Education Using the Lecture Method and Audio Visual Media on Increasing Knowledge About Washing Hands with Soap (CTPS) in Fifth Grade Students at SDN 12 Langkai City of Palangka Raya

Natalia Septriana ^{1*}

Melisa Frisilia ²

Riska Ovany ³

Prodi Kesehatan Masyarakat,
STIKES Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email:

nanaseptriana682@gmail.com

Abstrak

Anak usia sekolah memiliki pergaulan yang sangat luas baik itu dilingkungan bermain dan sekolah, sehingga perlu diperhatikan kebersihan diri salah satunya menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan dengan baik dan benar, akan tetapi tidak banyak anak-anak yang mengetahui cara cuci tangan yang baik dan benar sehingga perlu untuk diperhatikan. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah upaya pencegahan penyakit karena tangan dapat menjadi agen pembawa kuman dari individu ke individu lain, baik itu kontak langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan memiliki peran penting bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan upaya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan metode ceramah dan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis penelitian yaitu *one group pretest-posttest*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 70 responden yaitu siswa/i kelas V di SDN 12 Langkai Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Paired sample t-test*. Hasil uji *Paired sample t-test* (p value = 0,000 atau $p < 0,05$), yaitu artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan metode ceramah dan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i kelas V di SDN 12 Langkai Palangka Raya. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan menggunakan media audio visual terbukti efektif dalam menyampaikan informasi pada anak usia sekolah. Saran yang diberikan yaitu untuk melakukan pendidikan kesehatan secara rutin dengan berkerjasama dengan fasilitas kesehatan terkait pemberian pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) guna meningkatkan pengetahuan siswa/i mengenai pentingnya cuci tangan yang baik dan benar.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Cuci Tangan Pakai Sabun
(CTPS)
Pendidikan Kesehatan
Metode Ceramah
Media Audio Visual

Keywords:

Knowledge
Washing Hands with Soap (CTPS)
Health Education
Lecture Method
Audio Visual Media

Abstract

School-age children have very broad associations both in the play environment and at school, so it is necessary to pay attention to personal hygiene, which is maintaining hand hygiene by washing hands properly and correctly, but not many children know how to wash hands properly, good and right so it needs to be considered. Washing hands with soap (CTPS) is an effort to prevent disease because hands can be agents of carrying germs from individual to other individuals, both direct and indirect contact. Knowledge has an important role for someone to increase knowledge, which is by providing health education as an effort to increase knowledge about washing hand with soap (CTPS). The purpose of this study was to determine the effect of providing health education about washing hand with soap (CTPS) using the lecture method and audio-visual media on increasing students' knowledge. This study used a *pre-experimental design* with the type of research, namely *one group pretest-posttest*. The sample in this study was 70 respondents, namely fifth grade students at SDN 12 Langkai Palangka Raya. The sampling technique was used *Total Sampling*. Data analysis used the *Paired sample t-test*. *Paired sample t-test* results (p value = 0.000 or $p < 0.05$), which means that there is a significant influence on the provision of health education about washing hand with soap (CTPS) with the lecture method and audio-visual media on increasing knowledge fifth grade students at SDN 12 Langkai Palangka Raya. The conclusion in this study is that health education using the lecture method and using audio-visual media has proven effective in conveying information to school-age children. The advice given is to carry out routine health education in collaboration with health facilities related to the provision of health education about washing hand with soap (CTPS) in order to increase students' knowledge about the importance of washing hands properly and correctly



PENDAHULUAN

Kebersihan selalu menjadi isu yang berkembang dengan kasus-kasus yang berhubungan dengan masalah kebersihan di Indonesia meningkat setiap tahunnya (Rahmadhani Dwi Aditya, 2022).

Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun telah terbukti secara global sebagai salah satu cara paling efektif dalam mengatasi pencegahan kasus kematian dan penularan penyakit yang diakibatkan oleh air yang tercemar dan sanitasi yang tidak aman, hampir 25% anak meninggal akibat diare dapat dikurangi secara signifikan dengan melakukan cuci tangan (UNICEF, 2020).

Poter dan Perry (Nugroho, T., & Rosidah, 2020) mengemukakan bahwa pada usia anak-anak merupakan usia yang sangat menentukan kualitas hidup pada saat sudah dewasa, anak usia sekolah dengan pergaulan yang sangat luas baik itu lingkungan bermain, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga pada usia anak-anak ini rentan terjangkit suatu penyakit sehingga Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) harus diperhatikan.

Data *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* tahun 2021 tiga dari sepuluh orang atau 2,3 miliar orang secara global, kekurangan fasilitas air dan sabun yang tersedia untuk mencuci tangan di rumah termasuk 670 juta yang tidak memiliki fasilitas cuci tangan sama sekali, 2% secara global tidak memiliki layanan kebersihan sama sekali, dan 462 juta anak-anak yang bersekolah tanpa fasilitas kebersihan (WHO/UNICEF, 2021).

Hasil data dari proporsi rumah tangga yang tidak mencuci tangan pakai sabun di Indonesia pada tahun 2018 terdapat (78,87%), tahun 2019 terjadi penurunan menjadi (76,07%), dan tahun 2020 terdapat (67%) masyarakat belum mencuci tangan pakai sabun (Fadila, 2021).

Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2018 di Kalimantan Tengah sebanyak 49,5% masyarakat

melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan proporsi rumah tangga yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air di Kalimantan Tengah pada tahun 2020 sebesar 77,82%, tahun 2021 sebesar 79,63%, dan pada tahun 2022 sebesar 79,93%, di Kota Palangka Raya 65,1% masyarakat yang melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (BPS, 2022).

Survei pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2023 di SDN 12 Langkai Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah dengan diberikan pertanyaan kepada 10 siswa tentang cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dari 10 siswa hanya 4 siswa yang dapat menjawab dengan benar. Dan dilakukan wawancara terhadap salah satu guru yang ada di sekolah tersebut diperoleh bahwa fasilitas cuci tangan yang tersedia di sekolah SDN 12 Langkai berjumlah 10 *wastafel* dan sabun cuci tangan, dan diperoleh bahwa tidak pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di sekolah tersebut.

Anak usia sekolah mempunyai kesadaran yang kurang mengenai pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah mencuci tangan hanya dengan air, padahal cuci tangan dengan air saja tidak dapat dikatakan cuci tangan yang baik dan benar menurut Proverawati dan Rahmawati (Saputri, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2023) "penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada santri TPA Nurul Mualim Kab.Gowa" diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode ceramah dengan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan santri terkait pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Jika tidak mencuci tangan dengan cara yang benar dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering kali menjadi penyebab

kematian anak, begitu juga dengan penyakit hepatitis, flu burung dan typhus (Muh. Fajaruddin, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit akibat kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan adalah dengan upaya promotif yaitu memberikan penyuluhan kesehatan berkaitan dengan cuci tangan, penyuluhan atau pendidikan kesehatan dilakukan sebagai bentuk upaya agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan derajat kesehatan dan pemeliharaan. Dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat, metode pendidikan lebih cepat dibandingkan dengan metode paksaan menurut Notoadmojo S dalam (Rahman, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mene-liti “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa/i kelas V SDN 12 Langkai Kota Palangka Raya”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental design type one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk melihat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun, setelah diberikan pendidikan kesehatan kemudian akan diberikan tes akhir (*posttest*) berupa kuesioner yang sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V, yakni V.a dan V.b di SDN 12 Langkai Palangka Raya yang berjumlah 70 siswa/i. Sampel penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Prayogi dan Anisha Enjely (2017) dengan 20 pertanyaan dan bentuk pilihan jawaban “a,b, dan c”. Kuesioner yang diadopsi telah teruji validitas dan

reabilitas. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1	Laki-Laki	36	51,4
2	Perempuan	34	48,6
	Total	70	100

Berdasarkan tabel I diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 36 responden (51,4%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Umur	Frekuensi	(%)
1	10 tahun	3	4,3
2	11 tahun	43	61,4
3	12 tahun	20	28,6
4	13 tahun	4	5,7
	Total	70	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah 11 tahun sebanyak 43 responden (61,4%).

Tabel III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa/i Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum (Pre-Test) Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan	Pre-Test	
		Frekuensi	(%)
1	Baik	4	5,7

2	Sedang	39	55,7
3	Kurang	27	38,6
	Total	70	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (*pre-test*) yang paling banyak adalah sedang sebanyak 39 responden (55,7%).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa/i Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum (*pre-test*) Diberikan Pendidikan Kesehatan

Jenis Kelamin	Pre-Test			Total
	Baik	Sedang	Kurang	
Laki-laki	0	12	24	36
Perempuan	4	27	3	34
Total	4	39	27	70

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin sebelum diberikan pendidikan kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (*pre-test*) perempuan paling banyak adalah sedang sebanyak 27 responden.

Tabel V. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa/i Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sesudah (*post-test*) Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan	Post-Test	
		Frekuensi	(%)
1	Baik	55	78,6
2	Sedang	13	18,6
3	Kurang	2	2,9
	Total	70	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah

diberikan pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (*post-test*) yang paling banyak adalah baik sebanyak 55 responden (78,6%).

Tabel VI. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa/i Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sesudah (*Post-Test*) Diberikan Pendidikan Kesehatan

Jenis Kelamin	Pre-Test			Total
	Baik	Sedang	Kurang	
Laki-laki	25	10	1	36
Perempuan	30	3	1	34
Total	55	13	2	70

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin sesudah diberikan pendidikan kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (*post-test*) perempuan paling banyak adalah baik sebanyak 30 responden.

Analisis Bivariat

Tabel VII. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/i Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Kelas V SDN 12 Langkai Palangka Raya

Variabel	Sebelum		Sesudah		P-value
	Mean	Std.	Mean	Std.	
Tingkat Pengetahuan	63,93	10,068	88,64	12,710	000

Hasil dari uji *Paired Sample T-Test* pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 atau $p < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Metode Ceramah Dan

Media Audio Visual terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa/i kelas V di SDN 12 langkai Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Siswa/i Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi jika dilihat dari tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dari 70 responden tingkat pengetahuan sedang yang paling banyak adalah 39 responden (55,7%) tingkat pengetahuan kurang adalah sebanyak 27 responden (38,6%) dan pengetahuan baik adalah sebanyak 4 responden (5,7%).

Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman mengenai sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki semua orang menurut Collins dalam (Swarjana IK, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, kemudian terjadi setelah seseorang atau individu melakukan suatu penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo, 2018). Hasil dari tahu ini maka siswa/i dapat mengetahui segala bentuk informasi mengenai cuci tangan pakai sabun, dengan menunjukkan sebagian besar siswa/i memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai cuci tangan pakai sabun. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan manusia tersebut berbeda-beda sesuai dengan hasil dari penginderaan masing-masing individu terhadap suatu objek.

Menurut teori Michael (2017) menyatakan bahwa adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, seseorang yang berjenis kelamin perempuan mempunyai daya ingat yang kuat dari pada laki-laki dalam mendapatkan dan menerima informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anwar (2019) menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki potensi lebih cepat dalam menyelesaikan masa studi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan

perempuan lebih disiplin dalam bidang ilmu dan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki terutama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak ada kesenjangan dengan teori dan penelitian sebelumnya, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik adalah perempuan dengan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki terutama dalam pengetahuan. Dikarenakan siswa yang berjenis kelamin laki-laki cenderung memiliki daya ingat yang lemah dalam mengingat suatu informasi dibandingkan dengan siswi perempuan sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa laki-laki kurang dibandingkan pengetahuan yang dimiliki siswa perempuan di SDN 12 Langkai Palangka Raya.

Tingkat Pengetahuan Siswa/i Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi frekuensi responden jika dilihat dari tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dari 70 responden tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah baik sebanyak 55 responden (78,6%) dan sedang sebanyak 13 responden (18,6%) kemudian yang paling sedikit adalah kurang sebanyak 2 responden (2,9%).

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan.

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh dari telinga dan mata. Pengetahuan atau kognitif merupakan yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) menurut Notoatmodjo dalam (Ernawati et al., 2021).

Pendidikan kesehatan adalah pembelajaran yang terencana yang bersifat dinamis. Tujuan proses pembelajaran ini adalah untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan dan ataupun perubahan sikap berkaitan dengan perbaikan

pola hidup yang lebih sehat Nurmala dalam (Sinaga et al., 2021).

Menurut Nurmala (2018) perlu adanya promosi kesehatan dalam pemberian pendidikan kesehatan, dimana konsep promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran, peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan akan tetapi juga mengupayakan dan menjembatani adanya perubahan perilaku seseorang atau individu.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marselina, Elisabeth, (2020) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap dapat disebabkan karena seseorang telah memperoleh pelajaran dalam bentuk penyuluhan kesehatan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Dalam penelitian ini tidak terdapat kesenjangan dengan teori dan penelitian sebelumnya, dimana penyampaian pesan dengan memberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan dapat mendukung kognitif seseorang dalam membentuk dan memperbaharui pemahaman menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pesan yang disampaikan oleh peneliti melalui pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) tersampaikan dengan dengan baik pada siswa/i, sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan ini dapat menimbulkan peningkatan pengetahuan siswa/i tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Oleh karena itu, siswa/i perlu mengikuti pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara rutin, terutama di sekolah, sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan siswa/i dalam menjaga kesehatannya terutama dalam mencuci tangan yang baik dan benar.

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/i

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Media Audio Visual yang dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ atau $p < 0,05$. Yang artinya bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui Metode Ceramah Dan media audio visual memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa/i tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Ceramah adalah pesan yang disampaikan oleh pembicara di depan sekelompok orang. Ceramah pada hakikatnya merupakan suatu proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar.

Media audio visual adalah media yang menggabungkan indera pada media audio dan media visual. Media audio visual memakai indera pendengaran dan penglihatan sebagai perantara dalam menyampaikan isi, contohnya video, film, televisi. Media audio visual dibagi menjadi dua, audio visual murni dan audio visual tidak murni Haryoko dalam (Pakpahan, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Septiawan (2021) menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan media audiovisual sangat baik digunakan dan juga lebih efektif, karena anak-anak mudah memahami dengan apa yang ditampilkan dalam bentuk poster, video, ataupun praktik dalam pemberian pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencuci tangan.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keefektifan dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak SD, dapat menggunakan media audio visual melalui ini dapat mendorong

keaktifan siswa/i selama proses pelaksanaan pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa/i SDN 12 Langkai Palangka Raya sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), mendapatkan hasil yang sebagian besar berada di katagori pengetahuan sedang sebanyak 39 responden (55,7%). Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), siswa/i SDN 12 Langkai Palangka Raya didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 55 responden (78,6%). Hasil penelitian diketahui terdapat adanya hubungan antara pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media audio visual tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i di SDN 12 Langkai Palangka Raya, hal ini dilihat dari hasil Uji Paired Sampel t-test diperoleh p-value 0.000 atau $p < 0.05$ yang menunjukkan ada pengaruh yang dilakukan antara pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), karena dengan mengetahui dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i sejak dini untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan penyertaan-Nya bagi peneliti. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada; STIKES Eka Harap Palangka Raya, tempat peneliti menimba ilmu; Ibu Maria Adelheid Ensi, S.Pd., M.Kes, selaku Ketua STIKES Eka Harap; Ibu Melisa Frisilia, S.Kep., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat dan Dosen Pembimbing; Ibu

Riska Ovany, SKM., M.Kes (Epid) selaku Dosen Pembimbing II; ibu Eva Prilelli Baringbing, SKM., MKM selaku Dosen Penguji; kepala sekolah SDN 12 Langkai yang telah menerima dan membantu kelancaran pada waktu penelitian; kepada kedua orang tua peneliti, Ibu dan Ayah yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan doa terbaik baik peneliti; kepada teman-teman satu angkatan yang membantu dan menjadi tempat berdiskusi; dan kepada diri sendiri yang selalu berjuang untuk memberikan yang terbaik dan tetap bertahan sampai sejauh ini.

REFERENSI

- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. 2019. Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 18, Issue 2). <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.281-296>
- BPS. 2022. Badan Pusat Statistik, Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS). In *Statistik Indonesia 2022 (Statistical Yearbook Of Indonesia 2022)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Ernawati, Eka Rora Suci Wisudawati, & M. Romadhon. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 28–34. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.95>
- Fadila, A. N. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat.
- Marselina, Elisabeth, E. a. 2020. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Peserta Didik Di SD GMIM 14 Manado.
- Michael. 2017. *Handbook of Human Resources Management Practice*. Ed. 1.1. Jakarta. Replika Press.
- Muh. Fajaruddin, N. 2018. Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>

- Notoadmojo. 2018. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Nugroho, T., & Rosidah, S. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2. *Jurnal Kesehatan*, VIII(1), 41–48.
- Nurmala. 2018. Promosi Kesehatan.
- Pakpahan, A. F. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran.
- Rahmadhani Dwi Aditya. 2022. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 8 (2), 82–89.
- Rahman, E. Q. 2018. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pada Siswa Kelas V SDN Sangkiang Baru Kecamatan Kelumpang Selatan Tahun 2018.
- Saputri, A. A. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio_Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Kelas IV Di Mi Jamilurrahman Bantul. 14.
- Sinaga, L. R. V, Sianturi, E., Maisyarah, M., Amir, N., Simamora, J. P., Ashriady, A., Hardiyati, H., & Simarmata, J. 2021. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- Swarjana IK. 2022. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan- Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner. In CV Andi Offset (Vol. 5, Issue 3).
- UNICEF. 2020. To beat COVID-19, hand hygiene must become an everyday reality for all Indonesians. Unicef, I. <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/beat-covid-19-hand-hygiene-must-become-everyday-reality-all-indonesians>
- WHO/UNICEF. 2021. State of the World's Hand Hygiene. In Before the Fall. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781351314596/chapters/10.4324/9781351314602-33>
- Wijaya, D. R. 2023. Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Santri TPA Nurul Muallim Kab. Gowa. *Journal of Public Health Service*, 2(1), 2023.